

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu hal terpenting bagi manusia adalah pendidikan. Setiap manusia sangat berhak memperoleh pendidikan, dimulai dari bayi hingga di masa tuanya, dengan pendidikan manusia akan menemukan jati dirinya dan menemukan kunci kesuksesannya di masa depan. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa mengembangkan potensinya, tidak bisa mempersiapkan dirinya untuk menjadi generasi mendatang yang berkualitas.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya. Sebagaimana telah dikemukakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>1</sup>. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk karakter manusia. Oleh karena itu pemerintah dalam bidang pendidikan sangat serius dalam menangani hal-hal yang menunjang peningkatan pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan dengan kehidupan mendatang.

Jadi tidak bisa di pungkiri bahwa peran pendidikan merupakan modal utama dalam membangun generasi bangsa hebat. Oleh sebab itulah banyak inovasi banyak penemuan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di

---

<sup>1</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 15

Indonesia. Sekolah menjadi tempat diselenggarakannya pendidikan diteruskan kepada siswa, oleh karenanya bentuk inovasi dan program di dalam sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan, salah satunya adalah diadakannya program kelas unggulan.

Sudah banyak di Indonesia yang menerapkan program kelas unggulan sebagai program unggulan madrasah entah sekolah negeri atau swasta. Program kelas unggulan ini memiliki nama yang berbeda pada setiap sekolahnya, namun sejatinya tujuannya sama, memberi pelayanan bagi siswa yang memiliki kompetensi lebih dari siswa lainnya. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan istimewa untuk lebih mengembangkan bakatnya dan kompetensinya.

Adapun definisi kelas unggulan ini dijelaskan oleh Mulyadi sebagai berikut: Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus<sup>2</sup>. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Berdasarkan definisi di atas, program kelas unggulan merupakan wadah bagi siswa yang memiliki prestasi menonjol yang dikelompokkan pada sebuah kelas khusus. Pengelompokan tersebut didasarkan pada kriteria sekolah. Tujuan diadakannya program kelas unggulan ini dilihat pada tujuan eksternalnya sebagai branding madrasah, sedangkan jika dilihat dari sisi internalnya kelas unggulan sebagai kelas percontohan untuk kelas reguler lainnya.

Pelaksanaan kelas unggulan tentu memunculkan pro kontra dari beberapa pihak, namun dengan adanya kelas unggulan akan memunculkan jiwa kompetitif siswa dan membuat siswa menjadi lebih giat untuk meningkatkan prestasinya serta terbentuklah kelompok siswa madrasah yang

---

<sup>2</sup> Mulyadi. 2009. *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: Aditya Media. hal.4

mencolok sebagai branding madrasah. Selain kelebihan diatas tentu kelemahan adanya kelas unggulan tak bisa dihindarkan. Akan muncul istilah mengkotak-kotakkan siswa sehingga akan memunculkan stereotip yang pintar akan semakin pintar, dan yang bodoh akan semakin bodoh.

Namun, dengan adanya kekurangan dan kelebihan diatas, kelas unggulan ini akan berdampak pada mutu sekolah dilihat dari mutu siswa, akan banyak orang tua siswa yang akan menaruh kepercayaan pada sekolah karena telah berhasil mencetak siswa yang kompeten.

Beberapa penelitian juga mendukung hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Trisandi dan Abd Salam dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Sains Al Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta” bahwa:

Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik terutama pada program unggulan yang ditawarkan oleh kelas internasional seperti sains, bahasa asing dan tahfidz. Program tersebut sebagai program unggulan kelas internasional untuk dapat bersaing secara global terbukti dengan prestasi yang telah diraih di tingkat nasional dan internasional.<sup>3</sup>

Selain itu, hal ini juga selaras dengan pendapat Amalia Ratna dan Syunu Trihantoyo sebagai berikut:

Beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, evaluasi proses belajar mengajar. Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya kelas unggulan tanpa adanya strategi yang baik dan komponen-komponen yang

---

<sup>3</sup> Trisandi, Abd Salam. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Sains Al Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta*, Managere: Indonesian Journal Of Education Management, Vol. 2 No. 2 (2020) ISSN: 2721-1053.

<sup>4</sup> Amalia Ratna Zaskiah Wati & Syunu Trihantoyo. (2020). *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Volume 5 No. 1*, (ISSN: 2540-7880), DOI: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.

saling mendukung sangat diperlukan agar terlaksana program yang akan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah.

Pelaksanaan program unggulan ini sangat menarik perhatian peneliti, karena banyak sekolah yang sudah menerapkan kelas unggulan namun dalam pelaksanaannya belum tepat. Seperti halnya kelas unggulan hanya sebagai pengelompokan siswa pintar saja tanpa adanya arah akan bagaimana program ini dijalankan.

Ada satu sekolah di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember yang menarik peneliti, sekolah ini sudah lama menerapkan program kelas unggulan sebagai salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, satu hal yang menarik peneliti bahwa di sekolah ini prestasi yang di dapat belum banyak, dalam 3 tahun hanya ada tujuh prestasi yang di dapat. Namun, pelaksanaan kelas unggulan di sekolah ini cukup berdampak positif di sekolah maupun di masyarakat, hal ini dibuktikannya dengan masih eksisnya program kelas unggulan di MTsN 7 Jember.

MTsN 7 Jember memiliki dua jenis kelas, yakni kelas unggulan dan kelas reguler. Dua jenis kelas ini di dapat dari hasil seleksi jalur prestasi dan babak penyisihan siswa unggulan setelah dilaksanakannya seleksi siswa baru. Adapun jenis kelas unggulan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari lima kelas sesuai minat dan bakat siswa, yakni kelas riset, olimpiade, cabor, tahfidz, hingga bilingual. Maksud dan tujuan dari adanya pembagian ini agar jika ada perlombaan dan lain sebagainya sekolah sudah jelas mencari peserta lomba di kelas yang sesuai.

Adapun konteks pelaksanaan program adalah dengan diadakannya penjarangan siswa atas ketersediananya dalam masuk kelas unggulan atau tidak, kemudian dilakukan tes lanjutan untuk mengetahui kompetensi siswa. Penjarangan ini dilakukan pada setiap awal penerimaan peserta didik baru, siswa yang mendaftar pada jalur prestasi juga mendapat kesempatan yang sama dalam hal penjarangan siswa kelas unggulan ini.

Jika dilihat dari input pelaksanaan kelas unggulan, program kelas unggulan memang didesain khusus yang membuat ia berbeda dengan kelas reguler. Banyak program yang ditonjolkan pada kelas unggulan namun tidak

diberikan di kelas reguler. Seperti adanya pendalaman materi oleh rekanan madrasah yakni sebuah bimbel untuk mendukung belajar siswa unggulan sebagai bentuk pendalaman materi, perbedaan yang paling terlihat di dalam kelas unggulan diadakan program *outing class* hingga studi alikatif di luar madrasah yang membuat program kelas unggulan lebih menyenangkan. Program *outing class* merupakan belajar di luar kelas yakni belajar tidak langsung pada guru namun siswa diharapkan belajar langsung kepada para ahli, selanjutnya kegiatan studi aplikatif adalah dimana siswa akan belajar mengaplikasikan atau mempraktekkan langsung pada suasana yang berbeda, MTsN 7 Jember biasanya bekerja sama dengan kampung inggris Pare Kediri untuk melaksanakan program ini, program ini merupakan program tahunan di kelas unggulan.

Jika dilihat dari proses pembelajaran, penggunaan teknologi di kelas unggulan tak perlu diragukan. Kelas unggulan memiliki proyektor setiap kelasnya yang bisa di gunakan untuk pembelajaran setiap harinya, meskipun penggunaannya belum maksimal. Banyak bapak-ibu guru di kelas unggulan belum mahir dalam penggunaan teknologi di dalam kelas unggulan.

Pelaksanaan program kelas unggulan menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Meskipun dalam pelaksanaanya ditemui kekurangan namun sekolah akan melakukan perbaikan demi perbaikan untuk mendapatkan hasil dari program ini dengan memuaskan.

Maka dengan itu, peneliti ingin mengangkat model evaluasi berdasarkan kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) sebagai alat evaluasi dalam penelitian ini. Dalam hal ini fokus evaluasi tersebut ada empat, yaitu: 1) evaluasi design, dalam hal ini evaluasi ini menghasilkan data tentang masukan yang terpilih, *item* kekuatan dan kelemahan dari program, strategi yang dilakukan, dan desain yang diciptakan untuk mewujudkan tujuan program kelas unggulan; 2) evaluasi proses, dalam hal ini menyediakan informasi bagi evaluator untuk melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga muncullah butir- butir yang kuat yang dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan; dan

3) evaluasi outout, dalam hal ini membuat informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk merumuskan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan namun tetap dilakukan perbaikan hingga dalam bentuk seperti sekarang.

Selain alasan diatas, berikut peneliti juga uraikan gap penelitian terdahulu (Gap Research). Pada bahasan sebelumnya bahasan tentang kelas unggulan telah banyak dilakukan yang membedakan dengan penelitian ini adalah model yang dipakai, penulis menggunakan model berdasarkan ketimpangan (*Discrepancy Evaluation Model*) sedang banyak penelitian terdahulu menggunakan model CIPP, hal ini tentu menjadi pembeda penelitian ini dilakukan. Pada penelitian Maimun (2016), Ita Mulqoniah (2020), Ferawati (2022), Aulya Fahma (2021) mengangkat topik yang sama yakni kelas unggulan namun yang digunakan adalah model CIPP berbeda dengan model yang dilakukan peneliti.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Desy Hilma (2019) menggunakan model yang sama dengan penulis yakni model berdasarkan ketimpangan (*Discrepancy Evaluation Model*) namun fokus penelitian dipilih peneliti sebelumnya adalah evaluasi program BOSDA tentu berbeda dengan fokus penelitian penulis yang berfokus pada program kelas unggulan. Jika dibandingkan akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti merasa tertarik hati untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Evaluasi Program Kelas Unggulan Berbasis *Discrepancy Evaluation Model* di MTsN 7 Jember".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada Evaluasi Program Kelas Unggulan dalam di MTsN 7 Jember. Penelitian ini menggunakan model evaluasi berdasarkan kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*), peneliti membagi beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi masukan (*input*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?
2. Bagaimana evaluasi proses (*process*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?
3. Bagaimana evaluasi keluaran (*output*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini yaitu untuk mengetahui:

1. Evaluasi masukan (*input*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?
2. Evaluasi proses (*process*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?
3. Evaluasi keluaran (*output*) pelaksanaan program kelas unggulan di MTsN 7 Jember?

### **D. Batasan Masalah**

1. Program kelas unggulan: Pada hakikatnya kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kelas olimpiade di MTsN 7 Jember.
2. Discrepancy Evaluation Model: Kata discrepancy berarti kesenjangan, discrepancy evaluation model dikembangkan oleh Malcolm Provus (1971) merupakan model yang menonjolkan gap implementasi program, sehingga evaluasi yang dilakukan oleh evaluator terhadap program dapat mengukur besarnya gap yang ada pada masing-masing komponen.<sup>6</sup> Evaluasi model discrepancy sebagai proses untuk menyetujui standar program, menentukan apakah terdapat perbedaan antara beberapa aspek program dan standarnya,

---

<sup>5</sup> Silalahi, Aripin. (2006). *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang.

<sup>6</sup> Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, hal. 48.

dan menggunakan informasi kesenjangan untuk mengidentifikasi kelemahan program.<sup>7</sup> Teori kesenjangan yang digunakan peneliti adalah teori Malcom Provus yang menyatakan ada 3 tahap yang digunakan dalam penelitian yakni *input*, *process*, dan *output*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak dari sisi teoritis dan sisi praktis. Adapun kegunaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi orang-orang yang menekuni bidang Manajemen Pendidikan Islam dalam cakupan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep pemahaman mengenai evaluasi pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu sekolah.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Untuk mendapatkan pengalaman baru dan menambah wawasan baru terhadap penelitian kualitatif dan pendalaman pengetahuan terhadap evaluasi penyelenggaraan kelas unggulan.

#### **b. Bagi lembaga pendidikan**

- 1) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan pengembangan program kelas unggulan.
- 2) Memberikan gambaran pelaksanaan kelas unggulan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi sekolah.
- 3) Memberi gambaran tentang dampak dari adanya kelas unggulan bagi siswa.

#### **c. Bagi pembaca**

---

<sup>7</sup> Alter, —Electrical Construction Management Specialization Program: A Formative Evaluationl, hal. 64.

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana evaluasi manajemen program kelas unggulan terutama di kelas olimpiade.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber kajian pustaka, berupa buku, jurnal, skripsi, atau hasil study yang berkaitan dengan penelitian yang akan disusun oleh peneliti. Dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal oleh Maimun dengan judul “Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Punia Mataram”. Untuk mengukur efektivitas penyelenggaraan Program secara komprehensif, penelitian ini menggunakan model CIPP (*Contexts, Input, Process, dan Product*). Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Program ini dilatari oleh keinginan pihak sekolah agar supaya anak-anak didik yang memiliki prestasi dapat dikumpulkan menjadi satu, sehingga akan mendapatkan output yang maksimal. 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja kelas unggulan mendapatkan jam belajar tambahan pada sore hari. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah berlangsungnya kelas unggulan. Keberadaan kelas unggulan juga dapat menjadikan siswa lebih giat dalam berkompetisi dengan temannya.<sup>8</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada model evaluasi, penelitian sebelumnya menggunakan model CIPP, sedangkan peneliti menggunakan Discrepancy Evaluation Model.

Kedua, penelitian dalam bentuk tesis oleh Ita Mulqoniah dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di MI

---

<sup>8</sup> Maimun, “Evaluasi Program Kelas Unggulan Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Punia Mataram,” *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 144.

Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* meliputi 3 tahap, yaitu input, proses dan output. Kelebihan pembelajaran *multiple intelligences* ialah pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar anak sehingga mereka akan merasa nyaman dan senang.<sup>9</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada model evaluasi penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada program pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sedangkan peneliti menggunakan model evaluasi berdasarkan kesenjangan (Discrepancy Evaluation Model).

Ketiga, penelitian dalam bentuk tesis oleh Ferawati dengan judul “Evaluasi Program Kelas Unggul Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” Hasil dalam penelitian ini adalah : 1) Hasil evaluasi konteks pelaksanaan program kelas unggul berupa landasan hukum yang kuat, latar belakang pelaksanaan program yang cukup jelas, tujuan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah 2) Hasil evaluasi input pelaksanaan program kelas unggul berupa tahap penyusunan program, jadwal kegiatan, penyusunan laporan program, kompetensi guru selaku penggerak program, kualifikasi Tim Kelas Unggul, ketersediaan dan kemanfaatan sarana prasarana, biaya pengembangan program dan biaya pengembangan diri sudah berjalan dan terlaksana dengan baik meskipun harus terus ditingkatkan dalam sarana prasarana pendukung dan sumber daya manusia yaitu kompetensi guru pendamping. 3) Hasil evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggul berupa waktu, tempat dan ruang lingkup program mengalami perubahan dari panduan program dan adanya penurunan hasil nilai uji kompetensi dalam 2 tahun terakhir, peran mitra kerja program sudah sangat baik meskipun belum menyentuh pendanaan pengembangan program, kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat dari jurnal siswa dan jurnal pengamatan guru pendamping dengan pengawasan dan monitoring dari kepala madrasah dan mitra kerja. 4) Hasil

---

<sup>9</sup> Ita Mulqoniah, *Evaluasi program pembelajaran berbasis Multiple intelligences di madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah program khusus kartasura Tahun pelajaran 2018/2019*, Tesis program studi magister pendidikan guru madrasah ibtdaiyyah pascasajana institute islam negeri Surakarta. 2020

evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggul yang dilaksanakan menunjukkan keberhasilan program yaitu adanya kesesuaian target dan hasil, adanya perubahan dan peningkatan minat siswa, peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa, manfaat program bagi madrasah dan pelaporan program.<sup>10</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada model evaluasi, penelitian sebelumnya menggunakan model CIPP, peneliti menggunakan model evaluasi berdasarkan kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*).

*Keempat*, penelitian oleh Aulya Fahma dalam bentuk tesis “Evaluasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Evaluatif Pada Mts. Muallimin Univa Medan)”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Evaluasi konteks pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin yaitu adapun peluang yang dilihat dalam program ini yaitu banyaknya peserta didik yang memiliki bakat dan kreatifitas yang harus didukung dan difasilitasi agar berkembang lebih optimal. Program ini dibuat dimaksudkan dan dibentuk untuk menciptakan siswa yang unggul dimana nantinya program kelas unggulan ini akan menjadi *icon* madrasah dan menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Muallimin memiliki siswa- siswi Unggul didalamnya. Hal ini menjadi kekuatan program ini dimana banyak orangtua yang merespon dan mendukung dengan baik program sekolah sehingga besar kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan ini. Namun dalam hal ini juga terdapat kelemahan. Keadaan finansial siswa menjadi masalah yang harus dihadapi sekolah disebabkan banyaknya anak yang memiliki tingkat intelegensia yang baik namun tidak memiliki finansial yang cukup untuk itu. Evaluasi input pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Muallimin Univa Medan yaitu adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyaringan terhadap siswa. Dalam hal ini calon siswa di tes kemudian ditawarkan, bersedia atau tidak untuk masuk ke kelas

---

<sup>10</sup> Ferawati, *Evaluasi Program Kelas Unggul Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung*, Tesis program studi magister ilmu manajemen pendidikan islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022

unggulan. Ketika sudah masuk, maka dilakukan tes kembali untuk penempatan kelas. Namun hari ini sistemnya sedikit bergeser, calon siswa tidak lagi dilakukan tes. Siapa saja boleh masuk ke kelas unggulan, asalkan mampu dan mau. Penempatan kelas juga tidak lagi di tes berdasarkan IQ, tapi berdasarkan gaya belajar siswa. Strategi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan menempatkan pendidik profesional pada mata pelajaran tertentu, memuat kurikulum tambahan yang berbeda dengan kelas reguler, target hafalan Al Qur'an yang berbeda, dan sistem pembelajaran yang berbasis IT.

(2) Evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan yaitu kinerja program dapat dikatakan baik meski belum maksimal. Hubungan antara pelaksana dengan peserta didik baik. Kepercayaan orangtua siswa sangat penuh kepada madrasah sehingga menitipkan dan mempercayakan secara penuh bagaimana perkembangan anaknya kepada madrasah. Namun, ini juga menjadi kendala bagi Madrasah, bahwa kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua siswa. Maka adapun hal yang harus di revisi untuk kebaikan program kelas unggulan ini kedepannya adalah tujuan awal dibentuknya program kelas unggulan itu sendiri di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan.

(3) Evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin UNIVA Medan adalah hasil yang dicapai dari program ini sudah baik meskipun belum maksimal sesuai yang diharapkan. *Ouput* yang dihasilkan mampu melanjutkan ke sekolah favorit mereka. 80% lulusan Madrasah Tsanawiyah Muallimin mampu melanjutkan pendidikannya ke sekolah atau madrasah Negeri. Selain itu lulusan yang dihasilkan memiliki hafalan Qur'an yang sangat baik dan mampu membaca kitab kuning dasar. Program kelas unggulan ini tetap memiliki keunggulan program didalamnya yang membedakannya dengan kelas reguler. Program kelas unggulan ini juga berpengaruh dalam peningkatan mutu madrasah dibuktikan dengan grafik kuantitas siswa yang selalu naik setiap tahunnya. Maka program kelas unggulan ini layak untuk tetap dilanjutkan dengan syarat merumuskan kembali apa sebenarnya tujuan program ini dibentuk. Kedepannya juga akan dilakukan perbaikan terus menerus dan

peningkatan terhadap program ini agar program kelas unggulan ini dapat lebih baik kedepannya.<sup>11</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada metode penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada metode CIPP sedangkan peneliti menggunakan metode yang berdasarkan kesenjangan (DEM).

*Kelima*, penelitian oleh Desy Hilma yang berjudul "Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Pada SMA Negeri 3 Dan SMA Negeri 2 Bandar Lampung dalam Perspektif *Goal Oriented Evaluation Model (Goem)*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa program BOSDA telah dilaksanakan berdasarkan sasaran yang telah ditentukan. Baik SMAN 2 maupun SMAN 3 Bandar Lampung telah menetapkan siswa/siswi prioritas penerima BOSDA sesuai dengan PERGUB Provinsi Lampung No 5 Tahun 2018. Hasil dari program ini memberikan dampak berupa output dan outcome. Output yang didapatkan dari program BOSDA yaitu sekolah merasa terbantu dengan adanya dana BOSDA sehingga dapat membantu biaya operasional sekolah yang tidak dapat di gunakan menggunakan dana BOSDAS, dan siswa kurang mampu di Kota Bandarlampung mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan bermutu dan berkualitas tanpa dibebankan biaya apapun. Outcome dari program ini adalah dikarenakan siswa siswi tersebut mendapatkan perlakuan yang setara dengan siswa reguler untuk menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, maka siswa/siswi penerima BOSDA berhasil menjuarai berbagai perlombaan non akademik di tingkat regional maupun nasional. Hanya saja dalam prestasi akademik siswa/siswi penerima BOSDA tidak menunjukkan adanya kenaikan bahkan mengalami penurunan prestasi.<sup>12</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan dengan peneliti sebelumnya yakni pada fokus penelitian, penelitian

---

<sup>11</sup> Aulya Fahma, Evaluasi Program Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Evaluatif Pada Mts. Muallimin Univa Medan), tesis program studi manajemen pendidikan islam pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2021

<sup>12</sup> Desy Hilma, Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Bosda) Pada Sma Negeri 3 Dan Sma Negeri 2 Bandarlampung Dalam Perspektif Goal Oriented Evaluation Model (Goem), Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019

sebelumnya berfokus pada evaluasi program BOSDA sedangkan peneliti berfokus pada evaluasi program kelas unggulan.